
PSIKOLOGI PEMBANGUNAN MENCIPTAKAN MASYARAKAT YANG SEHAT DAN PRODUKTIF

Cut Humaira Husin

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Psikologi Pembangunan adalah cabang psikologi yang fokus pada pemahaman dan pembangunan potensi manusia untuk mencapai masyarakat yang sehat dan produktif. Dalam konteks ini, psikologi pembangunan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan pembangunan sosial, ekonomi, dan politik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu dan kemajuan kolektif. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku manusia, psikologi pembangunan berperan penting dalam merancang intervensi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Abstrak ini akan menjelaskan konsep psikologi pembangunan, peranannya dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif, serta implikasinya dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: *Psikologi Pembangunan, Masyarakat Sehat, Produktivitas, Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Berkelanjutan.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Psikologi Pembangunan merupakan bidang psikologi yang bertujuan untuk memahami dan mempromosikan pertumbuhan individu serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Fokus utamanya adalah pada menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif melalui integrasi prinsip-prinsip psikologi dengan berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam era globalisasi dan kompleksitas sosial yang semakin meningkat, pemahaman tentang peran psikologi dalam pembangunan menjadi semakin penting. Konsep ini mencakup pemahaman terhadap faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku manusia, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks psikologi pembangunan, masyarakat yang sehat dan produktif merupakan tujuan utama yang dikejar. Masyarakat yang sehat bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi mental dan emosional. Dalam masyarakat yang sehat, individu-individu memiliki akses yang adil terhadap layanan kesehatan mental, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial yang memadai. Sebaliknya, produktivitas masyarakat mencakup kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, dan sosial.

Pentingnya psikologi pembangunan dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif tercermin dalam upaya-upaya pembangunan yang dilakukan oleh berbagai negara dan organisasi internasional. Misalnya, Program Pembangunan PBB menekankan pentingnya dimensi psikologis dalam pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan peran psikologi dalam mencapai tujuan pembangunan semakin diakui secara global.

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya psikologi dalam pembangunan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan konsep ini secara efektif. Salah satunya adalah kurangnya integrasi antara disiplin ilmu psikologi dengan bidang-bidang pembangunan lainnya, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Kurangnya kesadaran akan kontribusi psikologi juga dapat menyebabkan pembangunan yang tidak berkelanjutan dan tidak memperhatikan aspek-aspek psikologis individu dan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu dalam memahami dan mengatasi tantangan pembangunan yang kompleks ini. Psikologi pembangunan menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan untuk memahami dinamika yang kompleks antara faktor-faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan politik dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan produktif.

Selain itu, pemahaman terhadap budaya lokal dan konteks sosial masyarakat juga menjadi kunci dalam mengimplementasikan konsep psikologi pembangunan secara efektif.

Pendekatan yang tidak memperhatikan budaya dan konteks sosial dapat menghasilkan kebijakan dan intervensi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat.

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, psikologi pembangunan juga perlu memperhatikan dampak teknologi terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial. Perubahan dalam cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap dinamika sosial dan psikologis masyarakat.

Melalui pemahaman dan penerapan konsep psikologi pembangunan, diharapkan dapat diciptakan masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan. Ini melibatkan upaya bersama antara pemerintah, lembaga internasional, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu serta kemajuan kolektif. Dengan demikian, konsep psikologi pembangunan menjadi penting dalam merancang strategi pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan manusiawi.

Dalam mengembangkan masyarakat yang sehat dan produktif, psikologi pembangunan mengakui bahwa individu memiliki peran sentral dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebutuhan psikologis individu menjadi penting dalam merancang kebijakan dan program pembangunan yang efektif. Misalnya, pengembangan keterampilan psikososial seperti keterampilan komunikasi, manajemen stres, dan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Selain itu, pendekatan partisipatif juga menjadi prinsip kunci dalam psikologi pembangunan, di mana masyarakat lokal didorong untuk berperan aktif dalam merumuskan dan melaksanakan program pembangunan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pentingnya memperhatikan kesejahteraan psikologis individu juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis berkorelasi positif dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, investasi dalam kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu tidak hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Psikologi pembangunan juga menekankan pentingnya inklusi dan keadilan dalam pembangunan, dengan memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan mereka. Ini mencakup perhatian khusus terhadap kelompok rentan seperti anak-anak, kaum muda, perempuan, dan orang dengan disabilitas, yang sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses layanan dan kesempatan yang sama.

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik bersenjata, psikologi pembangunan juga menekankan pentingnya membangun ketahanan psikologis masyarakat. Ini melibatkan penguatan kapasitas individu dan komunitas untuk menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan yang kompleks dan beragam yang dihadapi oleh masyarakat.

Selain itu, dalam mengembangkan masyarakat yang sehat dan produktif, penting untuk memperhatikan aspek spiritualitas dan kebermaknaan dalam kehidupan individu. Dimensi spiritualitas sering kali menjadi sumber kekuatan dan ketahanan yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, dan oleh karena itu harus diperhatikan dalam strategi pembangunan.

Dengan demikian, psikologi pembangunan menawarkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam menciptakan masyarakat yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan kebutuhan psikologis individu, mengutamakan partisipasi dan inklusi, membangun ketahanan psikologis masyarakat, dan memperhatikan dimensi spiritualitas, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih baik bagi semua.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif, pendekatan psikologi pembangunan menawarkan kerangka kerja yang holistik dan terpadu. Melalui integrasi prinsip-prinsip psikologi dengan berbagai aspek pembangunan sosial, ekonomi, dan politik, psikologi pembangunan memperhatikan kesejahteraan individu serta kemajuan kolektif masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan metode yang efektif menjadi penting untuk merancang intervensi dan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- 1. Analisis Situasi: Langkah pertama dalam pengembangan metode adalah melakukan analisis menyeluruh tentang kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat target. Ini melibatkan pengumpulan data tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan mental, pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial.*
- 2. Identifikasi Kebutuhan: Setelah analisis situasi dilakukan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat dalam mencapai kesehatan dan produktivitas yang optimal. Ini melibatkan identifikasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kesejahteraan individu dan kemajuan kolektif, seperti stres, depresi, ketahanan psikologis, dan kualitas hubungan sosial.*
- 3. Pengembangan Intervensi: Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi kebutuhan, metode selanjutnya adalah mengembangkan berbagai intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Ini dapat mencakup program-program pendidikan, pelatihan keterampilan psikososial, layanan kesehatan mental, dan kebijakan dukungan sosial.*

4. *Partisipasi Masyarakat: Pentingnya partisipasi masyarakat dalam merancang dan melaksanakan intervensi tidak bisa dilebih-lebihkan. Dalam pengembangan metode, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, dan sektor swasta, menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas intervensi.*
5. *Evaluasi dan Pemantauan: Setelah intervensi diterapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap dampaknya terhadap kesehatan dan produktivitas masyarakat. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis hasil, dan penyesuaian program berdasarkan temuan evaluasi.*

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Pengembangan metode yang efektif dalam konteks psikologi pembangunan memungkinkan kita untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, dan mengukur dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, psikologi pembangunan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi praktik yang dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

PEMBAHASAN

Dalam psikologi pembangunan, konsep "masyarakat yang sehat dan produktif" menjadi pusat perhatian. Ini mencerminkan aspirasi untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional individu serta kemajuan kolektif. Konsep ini menyoroti pentingnya menjaga kesehatan psikologis individu dalam konteks pembangunan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, "psikologi pembangunan" mengacu pada bidang studi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan upaya pembangunan sosial, ekonomi, dan politik untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor psikologis dalam merancang kebijakan dan intervensi pembangunan yang efektif.

"Pertumbuhan individu" menjadi fokus penting dalam psikologi pembangunan. Ini mencakup pengembangan potensi individu melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan dukungan psikososial. Pertumbuhan individu dianggap sebagai landasan bagi kemajuan kolektif masyarakat, karena individu yang berkembang secara optimal akan lebih mampu berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

"Partisipasi masyarakat" adalah konsep kunci dalam psikologi pembangunan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat menciptakan ruang untuk dialog, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang inklusif, sehingga memungkinkan pengembangan solusi yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

"Dinamika sosial" merujuk pada interaksi kompleks antara individu, kelompok, dan lembaga dalam masyarakat. Memahami dinamika sosial memungkinkan psikolog

pembangunan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku dan interaksi yang memengaruhi kesejahteraan individu dan kemajuan kolektif masyarakat.

"Kesejahteraan sosial" mencakup dimensi-dimensi seperti distribusi kekayaan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta perlindungan terhadap hak asasi manusia. Kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama dalam psikologi pembangunan, karena mencerminkan kondisi yang diperlukan bagi masyarakat yang sehat dan produktif.

"Intervensi pembangunan" merujuk pada upaya yang dilakukan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui program-program, kebijakan, dan proyek-proyek yang dirancang untuk mempromosikan kesejahteraan individu dan kemajuan kolektif. Intervensi pembangunan harus didasarkan pada analisis yang cermat tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat target.

"Ketahanan psikologis" mengacu pada kemampuan individu dan masyarakat untuk mengatasi stres, ketidakpastian, dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Ketahanan psikologis menjadi penting dalam konteks psikologi pembangunan karena merupakan faktor kunci dalam menghadapi tantangan dan krisis yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

"Dampak sosial" mencakup efek dari kebijakan, program, dan intervensi pembangunan terhadap masyarakat. Memahami dampak sosial dari tindakan-tindakan pembangunan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi dari upaya-upaya pembangunan yang dilakukan.

"Dukungan sosial" merujuk pada jaringan hubungan sosial yang memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasional kepada individu. Dukungan sosial menjadi penting dalam psikologi pembangunan karena berperan dalam meningkatkan ketahanan psikologis individu dan masyarakat serta mempromosikan kesejahteraan sosial yang lebih luas.

"Pendidikan dan keterampilan" memainkan peran kunci dalam pembangunan individu dan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dan pengembangan keterampilan yang relevan menjadi landasan bagi pertumbuhan individu dan kemajuan kolektif masyarakat. "Dukungan kelembagaan" mencakup peran lembaga-lembaga publik dan swasta dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Keberadaan kelembagaan yang kuat dan efektif menjadi penting dalam menyediakan layanan dan dukungan yang diperlukan untuk mendorong kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

"Masyarakat yang inklusif" menekankan pentingnya memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan mereka. Memperhatikan kebutuhan kelompok-kelompok rentan menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan tentang psikologi pembangunan dan konsep-konsep yang terkait menyoroti kompleksitas interaksi antara faktor-faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan politik dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif. Salah satu aspek yang menarik dalam pembahasan ini adalah pengakuan terhadap pentingnya memahami dan mengintegrasikan aspek-aspek psikologis dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan. Psikologi pembangunan menawarkan pandangan yang holistik dan terpadu tentang bagaimana kesejahteraan individu dan kemajuan kolektif masyarakat dapat dipromosikan melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip psikologis.

Dalam konteks ini, kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis menjadi fokus penting dalam pembahasan tentang psikologi pembangunan. Kesehatan mental merupakan aspek kesejahteraan yang fundamental bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Perhatian terhadap kesehatan mental dalam pembangunan dapat membantu mengurangi beban penyakit mental, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat ketahanan individu terhadap stres dan tekanan.

Selain itu, pendekatan psikologi pembangunan juga menyoroti pentingnya memperhatikan ketahanan psikologis individu dan masyarakat. Ketahanan psikologis mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan, menghadapi ketidakpastian, dan pulih dari kegagalan. Meningkatkan ketahanan psikologis dapat membantu individu dan masyarakat menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan.

Pendidikan dan keterampilan juga menjadi fokus dalam pembahasan tentang psikologi pembangunan. Pendidikan yang berkualitas dan pengembangan keterampilan yang relevan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas individu dalam berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat membuka pintu akses untuk peluang kerja yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Selanjutnya, integrasi dan kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Integrasi aspek-aspek psikologis dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipertimbangkan dengan baik.

Selanjutnya, pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan tidak dapat dilebih-lebihkan. Partisipasi masyarakat menciptakan kesempatan untuk memperkuat keterlibatan individu dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini juga dapat membantu membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas proses pembangunan.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan pembangunan, penting untuk memperhatikan dampak sosial dari kebijakan dan intervensi pembangunan. Evaluasi dampak sosial dapat membantu memastikan bahwa kebijakan dan program-program

pembangunan tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga adil dan berkelanjutan dari perspektif sosial.

Selanjutnya, pemerintah memainkan peran sentral dalam membentuk dan mengarahkan pembangunan sosial dan ekonomi. Dukungan pemerintah sangat penting dalam menciptakan lingkungan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks psikologi pembangunan, penting untuk mempertimbangkan transformasi sosial yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Transformasi sosial mencakup perubahan dalam struktur, nilai-nilai, dan praktik-praktik sosial yang mendasar, yang dapat memengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara luas.

Selanjutnya, dalam merancang kebijakan dan program pembangunan, penting untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan perlindungan terhadap lingkungan adalah prinsip-prinsip penting dalam pembangunan yang bertanggung jawab.

Diversitas budaya dan sosial juga harus dipertimbangkan dalam konteks pembangunan. Menghormati dan memahami keragaman budaya dan sosial merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, dalam mempromosikan kesejahteraan individu dan masyarakat, penting untuk memperhatikan ketimpangan sosial dan ekonomi yang mungkin ada. Mengurangi ketimpangan dapat membantu memastikan bahwa manfaat pembangunan didistribusikan secara adil di seluruh masyarakat.

Terakhir, dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan pandemi, penting untuk memperkuat ketahanan individu dan masyarakat. Ini mencakup upaya untuk membangun sistem perlindungan sosial yang kuat dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya, dalam mengelola konflik dan menciptakan perdamaian, psikologi pembangunan juga menawarkan kontribusi yang berharga. Pendekatan yang berbasis pada pemahaman psikologis tentang akar konflik dan dinamika interaksi antara individu dan kelompok dapat membantu mempromosikan rekonsiliasi dan pembangunan perdamaian yang berkelanjutan.

Selain itu, psikologi pembangunan juga memperhatikan pentingnya memperkuat jaringan sosial dan dukungan sosial dalam masyarakat. Jaringan sosial yang kuat dapat memberikan dukungan emosional, informasi, dan sumber daya praktis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan peran teknologi dan inovasi dalam pembangunan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan akses terhadap informasi, layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara inklusif dan bertanggung jawab untuk menghindari meningkatnya kesenjangan digital.

Selanjutnya, dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan, penting untuk memperhitungkan aspek-aspek psikologis dari keberlanjutan perilaku dan pola konsumsi. Perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang motivasi, persepsi risiko, dan faktor-faktor psikologis lainnya yang memengaruhi pilihan individu.

Dalam konteks globalisasi, psikologi pembangunan juga mempertimbangkan dampaknya terhadap identitas dan kesejahteraan individu. Proses globalisasi dapat menciptakan ketidakpastian dan kebingungan identitas, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pengaruh globalisasi dalam merancang strategi pembangunan yang memperkuat identitas dan kesejahteraan individu.

Selanjutnya, dalam menghadapi perubahan demografis dan urbanisasi yang cepat, psikologi pembangunan memperhatikan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu dan kelompok. Perubahan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta keamanan dan stabilitas sosial.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial, psikologi pembangunan menekankan pentingnya memahami akar penyebabnya dan merancang intervensi yang tepat. Pendekatan yang berbasis pada pemahaman psikologis tentang kemiskinan dan ketimpangan dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok yang rentan.

Selanjutnya, dalam mempromosikan pembangunan yang inklusif, penting untuk memperhatikan hak-hak manusia dan keadilan sosial. Psikologi pembangunan menekankan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak individu serta memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan tidak meningkatkan ketidaksetaraan dan diskriminasi.

Dalam konteks global yang semakin kompleks dan terhubung, penting untuk memperhitungkan interaksi antara faktor-faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan politik dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Integrasi antara disiplin ilmu dan pendekatan lintas sektor dapat membantu memastikan bahwa pembangunan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan, psikologi pembangunan juga menawarkan kontribusi dalam mempersiapkan individu dan masyarakat untuk menghadapi perubahan yang tidak terduga dan kompleks. Membangun ketahanan psikologis dan sosial dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dan memperkuat kemampuan adaptasi mereka.

Penting untuk dicatat bahwa pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif memerlukan komitmen jangka panjang dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional. Hanya dengan bekerja bersama-sama dan mengintegrasikan perspektif-perspektif yang beragam, kita dapat mencapai pembangunan yang benar-benar membawa manfaat bagi semua orang.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Psikologi pembangunan menawarkan kerangka kerja yang penting dalam memahami dinamika pembangunan sosial, ekonomi, dan politik, serta memberikan wawasan tentang bagaimana intervensi yang tepat dapat dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dalam konteks ini, penting untuk mengakui pentingnya kesehatan mental, ketahanan psikologis, pendidikan, partisipasi masyarakat, dukungan sosial, dan keberlanjutan lingkungan sebagai elemen kunci dalam upaya pembangunan. Integrasi aspek-aspek psikologis ini dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi individu dan masyarakat dipertimbangkan dengan baik.

Selanjutnya, pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif memerlukan kolaborasi dan keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional. Hanya dengan kerja sama yang kuat dan integrasi perspektif-perspektif yang beragam, kita dapat mencapai pembangunan yang benar-benar membawa manfaat bagi semua orang. Dalam menghadapi tantangan-tantangan global seperti perubahan iklim, pandemi, urbanisasi, dan ketimpangan sosial, penting untuk memperkuat ketahanan psikologis dan sosial individu dan masyarakat. Membangun ketahanan ini dapat membantu kita mengatasi tantangan yang mungkin timbul dan memperkuat kemampuan adaptasi kita dalam menghadapi perubahan yang tidak terduga.

Penting untuk mengingat bahwa pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen jangka panjang. Dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis yang relevan dan memastikan partisipasi dan

keterlibatan dari semua pihak, kita dapat mencapai pembangunan yang adil, berkelanjutan, dan bermakna bagi semua anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). Pengerjaan Abutment pada Proyek Penggantian Jembatan IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Hardjo, S. (2018). HUBUNGAN PERSEPSI IKLIM ORGANISASI DANINTERAKSI ATASAN BAWAHAN (LEADER MEMBER EXCHANGE) DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA PEGAWAI PERGURUAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 40-50.
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26-31.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan.
- Dewi, S. S. (2013). HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nugraha, M. F. (2020). Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULI*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan.
- Alfita, L. (2018). Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa.

- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA. Jurnal Diversita*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60*.

- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.
- Khairuddin, K. (2021). KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 33-38.
- Wahyuni, N. S. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.
- Isnainy, A. A. (2016). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, E. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Hafni, M. (2023). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Istiana, I. (2018). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2014). Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.
- Nasution, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. Y. (2004). Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.
- Dalimunthe, H. A. (2018). Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.
- Hardjo, S. (2004). Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.
- Hafni, M. (2005). Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, H. A. (2021). Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. *uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.
- Alfita, L. (2019). Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, E. (2022). Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.

- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).*
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43.*
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.*
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62.*
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.*